



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 16 Juli 2020

Halaman: 1

Wisatawan Harus Bawa Surat Sehat

JOGJA-Wisatawan yang berkunjung ke Jogja wajib membawa surat sehat. Bahkan, wisatawan dari wilayah zona merah penularan Covid-19 wajib menunjukkan hasil *rapid test* sebelum menghabiskan waktunya di Kota Pelajar.

Catur Dwi Janati & Abdul Hamid Razak
redaksi@harianjogja.com

- ▶ Saat wisatawan sampai di lokasi parkir, petugas akan mengecek kelengkapan dokumen.
- ▶ Wisata Alam Bukit Kiangon di Glagaharjo, Cangkringan, mulai dibuka untuk umum.

Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja, Heroe Poerwadi mengakui sudah banyak wisatawan luar kota yang telah datang ke wilayah Jogja menggunakan moda transportasi darat.

Selain itu, kata Heroe, sudah banyak *tour and travel* yang mempromosikan liburan ke Jogja. Padahal dijelaskan Heroe, hingga saat ini destinasi wisata Kota Jogja masih masuk dalam masa uji coba terbatas. "Kami harapkan nanti yang dari luar itu *nahan* dulu sampai Agustus, tetapi dari rombongan keluarga atau kampung masih dimungkinkan," ujarnya kepada wartawan saat meninjau Taman Parkir Abu Bakar Ali, Jogja, Rabu (15/7).

"Tapi kalau rombongan umum masih belum. Kami harapkan yang rombongan umum jangan masuk Jogja, karena kami masih dalam penguatan protokol Covid-19," kata Wakil Wali Kota Jogja itu.

Heroe menegaskan bagi rombongan wisatawan dari zona merah dan zona hitam, rombongan keluarga atau bukan, harus membawa surat keterangan *rapid diagnostic test* (RDT).

Instansi
1.
2.
3.
4.
5.

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Wisatawan Harus...

Untuk wisatawan dari zona kuning dan hijau diminta untuk membawa surat keterangan sehat. Sementara untuk wisatawan mancanegara harus membawa surat *polymerase chain reaction* (PCR). "Kami memang membuka [destinasi] tetapi untuk Jogja masih uji coba, untuk penerapannya terbatas," terangnya.

Heroe menjelaskan saat wisatawan sampai di lokasi parkir, petugas akan mengecek kelengkapan dokumen seperti data penumpang dan surat keterangan sehat para penumpang. "Jadi *tour leader*-nya yang bertanggung jawab. Jadi tidak satu-satu [penumpang] kami lihat [keterangan surat sehatnya], dan harus disertai daftar nama, alamat, nomor telepon, kalau tidak ada tidak boleh turun," jelasnya.

Berdasarkan tinjauan yang dilakukan Heroe di TKP Abu Bakar Ali, kawasan parkir harus memiliki *thermo gun* dan fasilitas cuci tangan. Selain itu, alur pengunjung masuk dan keluar dari kawasan parkir harus ada agar para wisatawan tidak berpapasan.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Jogja, Maryustion Tonang mengatakan kedatangan Heroe ke TKP Abu Bakar Ali untuk memastikan fasilitas daya dukung penunjang pariwisata. Parkir menjadi salah satu fasilitas penunjang dari sebuah destinasi wisata. "Sekaligus [melihat] apa yang kurang untuk disempurnakan," jelasnya.

Maryustion menjelaskan saat ini di Kota Jogja ada sejumlah destinasi wisata yang telah buka seperti Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat, Taman Sari, Taman Pintar, Museum Sonobudoyo, dan Malioboro. Dengan dibukanya objek wisata itu, sarana penunjang wisata yakni parkir menjadi salah satu hal yang diperhatikan khususnya terkait dengan protokol kesehatan.

Pengelola TKP Abu Bakar Ali, Doni Rulianto mengatakan sejak Juni sudah banyak bus yang

masuk. Menurut data Doni, pada Sabtu dan Minggu pekan lalu tercatat 14 bus dari Jawa Tengah dan Jawa Timur telah parkir di TKP Abu Bakar Ali.

"Ada yang dari Semarang, dari Klaten, kalau Jawa Timur dari Ponorogo," ujar Doni.

Doni mengatakan mayoritas wisatawan adalah keluarga atau trah dan rombongan kampung. Diterangkan Doni sebelumnya protokol kesehatan yang diterapkan bersifat umum seperti menggunakan masker, membawa *hand sanitizer* dan cuci tangan. "Ini baru disampaikan, nanti dari tiap TL (*tour leader*) harus ada surat keterangan sehatnya."

Mulai Buka

Sementara itu di Sleman, Wisata Alam Bukit Klangon di Glagaharjo, Cangkringan, mulai dibuka untuk umum. Meskipun sudah beroperasi secara terbatas, wisatawan sudah mulai berdatangan ke destinasi tersebut.

Salah seorang pengelola Wisata Bukit Klangon, Gunawan, mengatakan destinasi tersebut sudah dibuka untuk umum. Masyarakat bisa menikmati pemandangan Merapi di sejumlah wahana yang disediakan di bukit tersebut. "Destinasi wisata ini sudah dibuka sejak pekan lalu. Kami buka untuk [wahana] yang umum. Adapun wisata *camp* [perkemahan] masih dibuka secara terbatas," katanya kepada *Harian Jogja*, Rabu.

Dia menjelaskan untuk pekan ini, seluruh destinasi mulai dibuka bagi wisatawan. Termasuk *bike park* yang menjadi salah satu andalan destinasi tersebut. Selama dibuka kembali untuk khalayak setelah ditutup selama pandemi Covid-19, pengunjung yang datang cukup membayar biaya parkir sementara tiket dan retribusi masuk belum diberlakukan.

"Ya kami baru tarik biaya parkir saja karena masih dalam tahap uji coba. Sejak pekan lalu

sudah banyak yang berkunjung. Kami tetap menerapkan protokol kesehatan," katanya.

Selain itu, pengelola wisata juga memasang poster-poster imbauan untuk protokol kesehatan di sejumlah titik. Hal itu untuk mengingatkan wisatawan terkait dengan pandemi Covid-19. "Kami juga menyiapkan tempat cuci tangan di sejumlah titik. Untuk kursi di warung-warung sudah disekat-sekat agar pengunjung tetap menjaga jarak," katanya.

Dibukanya destinasi wisata di Bukit Klangon ini menambah daftar destinasi wisata yang sudah beroperasi di Sleman selama masa *new normal*. Sebelumnya, beberapa destinasi wisata di Sleman sudah beroperasi dengan protokol kesehatan. Seperti destinasi wisata Kaliurang, Merapi Park, Museum Gunung Merapi, Desa Wisata Pentingsari, Desa Wisata Puri Mataram, dan lainnya.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) Sleman Sudarningsih mengatakan saat ini Dispar terus melakukan verifikasi destinasi wisata yang akan melakukan uji coba terbatas. Jika memenuhi syarat untuk menjalankan ketentuan protokol kesehatan, Dispar akan memberikan rekomendasi. "Uji coba operasional terbatas baru dapat dilaksanakan setelah verifikasi dan dapat rekomendasi dari Gugus Covid kabupaten," katanya.

Khusus untuk lokasi hiburan seperti ruang karaoke, Dispar baru melakukan verifikasi mulai 15 Juli ini. Adapun untuk salon dan spa karena melakukan kontak fisik langsung dengan pelanggan, Dispar masih akan memverifikasi. "Untuk spa dan jasa pijat, kami verifikasi nanti. Yang jelas semuanya harus berjalan sesuai protokol kesehatan," kata Ningsih.

Dia mengatakan uji coba terbatas bagi destinasi wisata di Sleman tetap harus mengantongi surat rekomendasi dari pemerintah.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005